

STUDI EVALUATIF TENTANG KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU
MATEMATIKA DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN JEMBRANA

Oleh
Setiyo Budi Rahayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi tentang kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana ditinjau dari segi konteks, segi input, segi proses, dari segi produk.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Variabel konteks diukur dengan instrumen berupa kuesioner konteks, variabel input diukur dengan instrumen berupa kuesioner input, variabel proses diukur dengan instrumen berupa kuesioner proses, variabel produk diukur dengan instrumen berupa kuesioner produk. Populasi penelitian berjumlah 36 orang guru matematika kelas V sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Jembrana.

Data yang berupa skor variabel konteks, variabel input, variabel proses, dan variabel produk selanjutnya dianalisis dengan jalan mengubah skor-t. hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, adalah kategori positif, ditinjau dari konteks, (2) kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, adalah kategori positif, ditinjau dari input, (3) kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, adalah kategori negatif, ditinjau dari proses, (4) kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, adalah kategori positif, ditinjau dari produk. (5) kendala dalam kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana terkait dengan tugas dan sosialisasi program.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG matematika dalam pelaksanaan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, ditinjau dari segi konteks, input, proses dan produk.

Kata Kunci : Studi Evaluatif, KKG, KTSP.

AN EVALUATIVE STUDY ABOUT WORKING GROUP ACTIVITY OF
MATHEMATIC TEACHERS WHEN IMPLEMENTING SCHOOL-BASED
CURRICULUM AT ELEMENTARY SCHOOLS IN JEMBRANA DISTRICT.

ABSTRACT

The study was conducted in order to describe the quality of working group activity of mathematic teachers when implanting school-based curriculum at the Elementary Schools in Jembrana district viewed from variables of contexts, input, process, and product.

It was a type of an evaluative study by using CIPP assessment model involving a total number of 36 mathematic teachers of both at the state and private Elementary Schools around Jembrana district. Context variable was measured by using context questionnaire; input variable was measured by using input questionnaire; process variable was measured by using process questionnaire while product variable was measured by using product questionnaire.

Data scores in context, input, process and product variables were analyzed by modifying them into t-scores. The result indicated that : (1) working group activity of mathematic teachers when implementing school-based curriculum at the Elementary Schools in Jembrana district was found positive in terms of context variable, (2) working group activity of mathematic teachers when implementing school-based curriculum at the Elementary Schools in Jembrana district was found positive in terms of input variable, (3) working group activity of mathematic teachers when implementing school-based curriculum at the Elementary Schools in Jembrana district was found negative in terms of process variable, (4) working group activity of mathematic teachers when implementing school-based curriculum at the Elementary Schools in Jembrana district was found positive in terms of product variable, and (5) problems encountered during working group activity was conducted when implementing school-based curriculum by the mathematic teachers of Elementary Schools in Jembrana district were related to working tasks, as well as program socialization.

Based on the findings, it could be concluded that working group activity of mathematic teachers when implementing school-based curriculum at the Elementary Schools in Jembrana district was generally conducted well viewed from variables of context, input, process, and product.

Key- words : evaluative study, teachers working group, school-based curriculum.

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata antara lain : (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production* atau *input-out analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen serta terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan, (2) penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga sekolah sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, akibatnya sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya serta peningkatan mutu pendidikan, (3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa sangat minim dan cenderung bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (Depdiknas, 2001a:1-2).

Kurikulum dalam kerangka pemikiran proses pendidikan memang memiliki nilai strategis sehingga para pengambil kebijakan, para ahli pendidikan dan masyarakat luas merasa saling mempunyai kepentingan dan selalu berharap untuk memperbaiki dan berusaha menyempurnakan kurikulum.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah (Depdiknas, 2002f:1). Sidi (2001:8), menyatakan bahwa kurikulum nasional memuat standarisasi kompetensi lulusan dan kompetensi dasar. Domain kompetensi meliputi kemampuan akademik (*academic competency*), kemampuan kehidupan (*life competency*), dan karakter nasional (*national character*), sementara materi pelajaran hanya sebagai wahana ("*mean*") dalam mencapai kompetensi tersebut.

KTSP bisa berjalan dengan baik jika didukung beberapa komponen seperti tenaga kependidikan yang profesional yang meliputi : kepala sekolah, guru,

tenaga administrasi, laboran, pustakawan, staf lainnya, organisasi dan manajemen, serta fasilitas (Depdiknas, 2002b:8-9).

Dengan diberlakukannya KTSP akan terjadi konsekuensi yang sangat mendasar dalam proses penyusunan dan pengembangan silabus yang selama ini silabus disiapkan oleh pusat, dan kini sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah atau para guru harus menyusun dan mengembangkan silabus secara bebas dan kreatif dengan mengupayakan pencapaian setiap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sesuai dengan kondisi, potensi, serta kebutuhan setempat.

Sehubungan dengan pemberlakuan KTSP seperti itu dan sentra keberhasilan KTSP terletak pada guru, maka muncullah reaksi-reaksi yang beragam dari sekolah (guru), dalam artian ada sekolah (guru) yang siap melaksanakan KTSP dan ada pula sekolah (guru) yang belum siap melaksanakan KTSP, dan ada pula sekolah (guru) yang belum siap atau tidak siap melaksanakan KTSP. Mengapa hal itu bisa terjadi? Suparno (2002) menyatakan : (1) guru sering tidak jelas mengerti apa isi kurikulum baru ataupun perubahan yang diinginkan, (2) banyak guru meragukan perubahan atau pembaruan yang ada, (3) banyak guru lama telah bertahun-tahun terbiasa dengan cara mereka yang mapan dan sudah merasa enak, (4) moral guru sebagai tukang yang pasif dan menanti, (5) penghargaan guru yang kecil, (6) pendidikan guru yang statis, (7) tugas guru dipahami sebagai konservatif, dan (8) menjadi guru karena terpaksa.

Mengingat pentingnya kesiapan guru matematika dalam melaksanakan KTSP sebagai upaya mensukseskan penerapan kurikulum baru yang berwawasan kompetensi, maka diperlukan suatu evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Upaya untuk menyelenggarakan evaluasi kesiapan guru matematika ini merupakan suatu kebutuhan yang mendesak terhadap pelaksanaan KTSP. Lebih-lebih lagi upaya evaluasi program dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan merupakan suatu hal yang perlu dan penting. James (1983) dalam Sukamto, (2000:55) memberi penegasan bahwa alasan profesional untuk melaksanakan evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Depdiknas (2001a:45) menyatakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program maka perlu diadakan evaluasi pelaksanaan program baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan baik di tingkat Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kodya, maupun Departemen.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, maka merupakan hal yang wajib dan perlu diadakan evaluasi terhadap kesiapan guru matematika dalam melaksanakan KTSP sebagai konsekuensi logis dalam memberlakukan KTSP. Dalam artian, sebelum KTSP itu diimplementasikan perlu diketahui kesiapan guru dalam melaksanakan KTSP. Sebab kesiapan guru dalam melaksanakan KTSP merupakan suatu hal yang sangat penting diketahui dalam mensukseskan akurasi penerapan KTSP.

Sebenarnya proses yang memerlukan usaha yang sungguh-sungguh adalah yang berkenaan dengan pertanyaan tentang, “Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru SD? Berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No 0487 Tahun 1982 tentang Sekolah Dasar, dan keputusan Dirjen Dikdasmen No. 079/C/Kep/I/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui pembentukan gugus sekolah di sekolah dasar, maka telah jelas bahwa salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan profesional guru sekolah dasar di antaranya melalui kelompok kerja guru (KKG), selain peningkatan profesional melalui jenjang akademik yang berupa pendidikan formal.

Berdasarkan tujuan dan sasarannya KKG akan mampu memberikan solusi dan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru SD sesuai harapan dan tuntutan. Gugus dan PKG sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan terus pertumbuhannya sehingga berfungsi secara efektif. Hal ini perlu ditempuh dikarenakan kondisi tenaga guru saat ini masih memerlukan upaya pembinaan dan peningkatan melalui pemberian bantuan profesional.

(Bab I Pasal 1 Ayat 1, Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 079/C/Kep/I/93) seiring dengan kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Gugus sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan memiliki tujuan

serta semangat untuk maju bersama meningkatkan mutu pendidikan. Dasar pembentukan gugus antara lain berdasarkan kepada ; PP No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar ; Pasal 13 berbunyi ; Kepala SD dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasarana kepada Menteri.

Adapun tujuan pembentukan gugus dimaksudkan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan terutama guru SD dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan memberdayakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil belajar. Diharapkan sebuah gugus dapat berfungsi sebagai : 1) wahana pembinaan profesional tenaga kependidikan melalui wadah-wadah kegiatan pembinaan profesional yakni KKG, KKKS dan KKPS, 2) wahana menumbuhkan semangat kerja sama kompetitif diantara anggota gugus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, 3) wadah penyebaran informasi, inovasi, dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, 4) upaya untuk meningkatkan koordinasi partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam meningkatkan peran serta mereka dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, 5) wadah penyediaan jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas bagi guru, kepala sekolah, pengawas dan pembina.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, melalui gugus dapat mempercepat arus pembaruan pendidikan yang dibawa oleh guru-guru dari hasil yang diperoleh melalui pelatihan dan pembinaan baik di tingkat daerah maupun ditingkat pusat. Guru diberi kesempatan untuk kreatif dan inovatif dan berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikan bersama hasil karyanya yang lebih baik dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan masing-masing, dapat mendiskusikan dan mencari pemecahan dari berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga dapat memupuk tekad maju bersama untuk mencapai tujuan

bersama dan dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan, bimbingan dan konsultasi antar teman sejawat.

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam melaksanakan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, ditinjau dari komponen konteks, (2) bagaimanakah kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam melaksanakan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, ditinjau dari komponen input, (3) bagaimanakah kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam melaksanakan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, ditinjau dari komponen proses, (4) bagaimanakah kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam melaksanakan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, ditinjau dari komponen produk, (5) apa kendala-kendala yang dihadapi kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam melaksanakan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, (6) bagaimana solusi alternatif dalam memecahkan kendala-kendala yang dihadapi oleh kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam melaksanakan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana.

Penelitian evaluatif ini mempunyai tujuan pokok untuk mengukur kualitas kegiatan KKG guru matematika dalam melaksanakan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana dan kendala yang dihadapi serta untuk mencari solusi alternatif sebagai konsekuensi dan “*corrective measures*” (langkah-langkah perbaikan)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semua gugus dan kepala SD yang ada di wilayah KUPP Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Jumlah SD yang masuk ke dalam KUPP Kecamatan Jembrana terdiri dari 36 SD yang terbagi dalam 4 gugus. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sensus, sebanyak 36 orang guru matematika kelas V sekolah dasar negeri dan swasta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Pengumpulan data

dilakukan dengan instrument berbentuk kuesioner dan analisis statistic t-skor, untuk menentukan kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, data t-skor dikonversikan ke dalam kuadran prototype KKG.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis ditemukan bahwa secara umum tingkat kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana menunjukkan nilai CIPP (+ + - +) yaitu terletak pada kuadran ke II yang berarti **Baik**, ditinjau dari komponen konteks, input, proses maupun produk.

Kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel konteks, dilihat dari analisis hasil T-skor memberikan arah yang positif dan ditinjau dari kriteria ideal teoritik berada pada kualifikasi **sangat baik**. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan bahwa telah tercapainya tiga hal yaitu : (1) karakteristik staf manajemen, guru, dan pegawai, (2) sarana prasarana pendidikan dan (3) fasilitas pendukung pendidikan.

Kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel Input, dilihat dari analisis hasil T-skor memberikan arah yang positif dan ditinjau dari kriteria ideal teoritik berada pada **kualifikasi sangat baik**. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan bahwa telah tercapainya kurikulum (program), lingkungan dan sarana dan prasarana.

Kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel Proses, dilihat dari analisis hasil T-skor memberikan arah yang negative dan ditinjau dari kriteria ideal teoritik berada pada **kualifikasi baik**. Berdasarkan hal tersebut untuk mendukung tercapainya kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana perlu

diperhatikan hal-hal yang merupakan proses dalam kegiatan kelompok kerja guru dapat diuraikan bahwa telah tercapainya organisasi, penyusunan program, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan pembiayaan.

Kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel Produk, dilihat dari analisis hasil T-skor memberikan arah yang positif dan ditinjau dari kriteria ideal teoritik berada pada **kualifikasi sangat baik**. Dengan hasil itu dapat dinyatakan bahwa kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana telah mencapai produk yang memuaskan. Produk yang dimaksud dalam kegiatan KKG ini meliputi : kemampuan/kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat dibagi dua yaitu : (1) kemampuan dalam menyusun silabus pembelajaran, dan (2) kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemampuan dalam menyusun silabus pembelajaran : (a) kelengkapan komponen silabus. (b) prinsip ilmiah : materi pelajaran menunjuk pada indikator ilmiah. (c) prinsip relevan : unsur indikator, kesukaran, cakupan materi, dan urutan penyajian dalam silabus. (d) prinsip sistematis dan konsisten : semua komponen silabus berhubungan secara fungsional dan konsisten. (e) prinsip memadai. (f) prinsip aktual dan kontekstual. (g) fleksibel. (h) prinsip menyeluruh. (j) indikator

Kemampuan dalam menyusun RPP : (a) perumusan tujuan pembelajaran jelas, lengkap sesuai dengan kompetensi dasar. (b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, keruntutan dan sistematika materi ajar sangat jelas, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu. (c) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran; kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. (d) metode pembelajaran : kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, dan kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran. (e) penilaian hasil belajar; kesesuaian tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, kelengkapan instrument.

Kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. (1) pra pembelajaran : guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan

apersepsi. (2) kegiatan Inti : a) penguasaan materi : guru menunjukkan penguasaan materi, dapat mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan. Guru juga dapat menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarkhi belajar dan karakteristik siswa, serta dapat mengaitkan materi dengan realita kehidupan. b) pendekatan/strategi pembelajaran : guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa, menguasai kelas serta dapat melaksanakan pembelajaran dengan runtut. Guru melaksanakan pembelajaran konstektual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. c) memanfaatkan sumber yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa; guru dapat menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik serta melibatkan siswa pemanfaatan media. d) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa : guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dapat menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, dan guru dapat menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar. e) penilaian proses dan hasil belajar : guru memantau kemajuan belajar selama proses, guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan. f) penggunaan bahasa lisan dan tulis secara jelas baik dan benar, guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. g) Penutup : guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, dan guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

Namun secara spesifik masih ada kendala yang dijumpai dalam kegiatan KKG matematika dilihat dari komponen konteks, input, proses dan produk. Berdasarkan temuan penelitian dapat dideskripsikan seperti berikut ini.

1. Kendala dan solusi pada komponen konteks

Pada komponen konteks kendalanya adalah : (1) tugas yang dibebankan tidak relevan dengan kualifikasi sebagai guru, (2) tugas yang dibebankan tidak didukung oleh kompetensi yang dimiliki, (3) belum disosialisikannya visi yang jelas, (4) kurangnya sosialisasi dalam peningkatan mutu, (5) kurangnya penguasaan unsur-unsur dalam KKG, (6) komunikasi belum berjalan dengan baik dengan internal kelompok KKG, (7) sikap terhadap profesi guru terutama

pemberian reward, (8) mobilitas yang masih terbatas dalam kelompok kerja guru matematika.

Sebagai alternatif solusi terhadap kendala ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman tentang kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sangat perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus secara keseluruhan sehingga penerapan lebih efektif, baik melalui pertemuan-pertemuan formal secara berkala maupun non formal, sehingga pengetahuan tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pada akhirnya meningkatkan komitmen untuk menerapkannya. Guru yang memiliki pengetahuan yang tinggi, ada kecenderungan memiliki percaya diri yang tinggi. Menurut teori Connel (1974) dikutip Pidarta (2000), menyebutkan bahwa kesiapan efektif tergantung pada faktor-faktor situasional yang dapat membangun motivasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru-guru dan pegawai yang memiliki keyakinan atau percaya diri tinggi, walaupun pengetahuannya relative terbatas akan dapat meningkatkan kesiapannya melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana.

2. Kendala dan solusi pada komponen input

Pada komponen *input* kendalanya adalah : (1) belum jelasnya program kerja kegiatan kelompok kerja guru matematika, baik itu program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek yang merupakan kesepakatan semua gugus, (2) kurangnya pengalaman dalam menambah profesionalisme guru dalam mengajar, (3) minimnya SDM yang profesional dan cakap dalam mengoperasikan IT, (4) lingkungan kerja KKG kurang nyaman dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (5) kurangnya media pendukung dalam kegiatan KKG guru matematika di Kecamatan Jembrana.

Alternatif solusinya untuk kendala ini adalah : (1) membuat program kerja yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (2) pembenahan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, (3) membantu untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan beasiswa bagi guru, 4). pemberian tugas dan wewenang dalam organisasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki anggota KKG, (5) memiliki gedung untuk operasional KKG serta

kelengkapannya. (6) membantu dalam penyediaan fasilitas guna kelancaran pelaksanaan program kerja KKG matematika,

3. Kendala dan solusi pada komponen proses

Pada komponen proses kendalanya adalah : (1) belum jelasnya tugas dan wewenang dalam manajemen tentang penunjukkan semua staf manajemen berdasarkan SK dari ketua KKG, (2) belum terpenuhinya struktur kepengurusan dalam KKG, tidak adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KKG matematika, (3) belum adanya prasarana gedung tempat kegiatan KKG matematika.

Sebagai alternatif solusi terhadap kendala ini adalah : perlu adanya komitmen dan kinerja yang perlu ditingkatkan sehingga mampu memotivasi anggota KKG. Hal ini bisa dilakukan dengan jalan (1) membenahan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, (2) pemberian tugas dan wewenang dalam organisasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki anggota KKG, (3) membuat program kerja yang sesuai dengan KTSP, (4) membuat perencanaan kegiatan, (5) membuat aturan-aturan operasional KKG, (6) memiliki gedung untuk operasional KKG serta kelengkapannya.

4. Kendala dan solusi pada komponen produk

Pada komponen produk kendalanya adalah : (1) perorganisasian materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) alokasi waktu belum sesuai, (3) dalam proses pembelajaran dimana dalam penentuan urutan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran, (4) tidak adanya hubungan secara konsisten di dalam komponen silabus (KD, materi, KBM, indikator, penilaian dan waktu), (5) nilai ujian kompetensi.

Sebagai alternatif solusi terhadap kendala ini adalah : dengan memotivasi komitmen warga sekolah dalam menerapkan KKG matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan yang disepakati. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan *work shop*, pelatihan-pelatihan tentang KTSP secara kontinyu pada semua warga sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan beberapa hal terkait penelitian ini, yaitu :

1. Kualitas kegiatan KKG matematika dalam melaksanakan KTSP pada SD di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel konteks, yang menyangkut ; pendidikan/kompetensi guru, visi dan misi KKG, sasaran mutu KKG, sistem dan hasil audit, tinjauan manajemen, kognitif dan afektif guru dan keadaan geografis dilihat dari hasil analisis T-skor memberikan arah yang positif (baik).
2. Kualitas kegiatan KKG matematika dalam melaksanakan KTSP pada SD di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel input, yang menyangkut ; kurikulum (program) KKG, peserta, lingkungan, sarana dan prasarana dilihat dari hasil analisis T-skor memberikan arah yang positif (baik).
3. Kualitas kegiatan KKG matematika dalam melaksanakan KTSP pada SD di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel proses, yang menyangkut ; manajemen, penyusunan program, sarana dan prasarana, dan pembiayaan dilihat dari hasil analisis T-skor memberikan arah yang negative (kurang).
4. Kualitas kegiatan KKG matematika dalam melaksanakan KTSP pada SD di Kecamatan Jembrana ditinjau dari variabel produk, yang menyangkut ; kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilihat dari hasil analisis T-skor memberikan arah yang positif (baik).
5. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kegiatan kelompok kerja guru matematika, adalah : (1) belum jelasnya tugas dan wewenang dalam manajemen tentang penunjukkan semua staf manajemen berdasarkan SK dari ketua KKG, (2) belum terpenuhinya struktur kepengurusan dalam KKG, tidak adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KKG matematika, (3) belum adanya prasarana gedung tempat kegiatan KKG matematika.

Sehubungan dengan temuan studi evaluative ini, bahwa secara umum tingkat kualitas kegiatan kelompok kerja guru matematika dalam pelaksanaan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana dilihat dari komponen konteks, input, proses, produknya **Baik** (+ + - +). Namun secara spesifik masih ada kendala

yang dijumpai dalam kegiatan KKG matematika dalam pelaksanaan KTSP pada SD di Kecamatan Jembrana dilihat dari komponen konteks, input, proses maupun produk. Untuk memantapkan dan meningkatkan kegiatan KKG matematika pada komponen konteks, input, proses dan produk, maka dapat direkomendasikan hal-hal seperti berikut ini.

1. Kepala Sekolah supaya lebih intensif mensosialisasikan program-program sekolah termasuk program-program KKG matematika kepada seluruh warga sekolah terutama guru dan pegawai, siswa dan komite sekolah hal ini dikarenakan pada tataran konteks masih rendahnya pemahaman tentang program KKG matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana, memotivasi komitmen warga sekolah menerapkan KKG matematika dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan yang sudah disepakati. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan *work shop* , pelatihan-pelatihan secara kontinyu pada semua warga sekolah. Selain itu kepala sekolah beserta jajaran manajemen dapat memberikan contoh dalam melaksanakan KTSP sehingga dapat dijadikan panutan bagi warga sekolah dengan jalan : (1) memberikan penghargaan bagi guru yang rajin dan berprestasi, (2) memberikan tugas dan tanggung jawab pada guru dan pegawai sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, (3) menunjuk orang yang duduk dalam jajaran manajemen sesuai dengan kemampuan dan ditunjuk berdasarkan pilihan guru dan pegawai, (4) melaksanakan manajemen terbuka tanpa ada yang ditutupi, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, (5) tidak mengubah kebijakan di pertengahan semester, (6) memotivasi guru-guru di sekolah dasar untuk selalu meningkatkan kompetensinya, (7) memberikan penjelasan kepada semua warga sekolah tentang tujuan yang hendak dicapai dalam mengimplementasikan KTSP pada sekolah dasar di Kecamatan Jembrana dan apa manfaatnya bagi guru dan KKG matematika.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Jembrana dan Dinas Pendidikan khususnya , hendaknya memberikan perhatian dan keleluasaan kepada KKG matematika dalam melaksanakan program kerjanya dan memberikan subsidi bagi KKG matematika, hal ini bisa dilakukan dengan : (1) membantu untuk

meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan beasiswa bagi guru, (2) membantu dalam penyediaan fasilitas guna kelancaran pelaksanaan program kerja KKG matematika, (3) memberikan pengawasan yang intensif di dalam setiap melaksanakan program sehingga akan terjalin kerja sama bertujuan mengembangkan sekolah.

3. Kepada para penyusun program kegiatan KKG, selain disesuaikan dengan kebutuhan guru dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga perlu dipikirkan terobosan-terobosan dan kerja sama dengan masyarakat, sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah.
4. Para pengelola KKG agar menghindari adanya kecenderungan proses pembelajaran KKG yang pasif dan kurang menarik dapat ditempuh KKG dengan sistem Gugus Terpadu secara berkala
5. Pihak gugus sekolah perlu memikirkan upaya-upaya untuk mengaktifkan guru-guru dalam kegiatan KKG agar tepat waktu diantaranya dengan memberikan sertifikat KKG
6. Para pemandu bidang studi dalam melakukan tugasnya perlu diimbangi dengan kemampuannya berkolaborasi dengan media dan metode pembelajaran.

Itulah beberapa hal yang direkomendasikan untuk dilakukan oleh instansi terkait dan lembaga sekolah dasar (SD) negeri maupun swasta di Kecamatan Jembrana sehubungan dengan kegiatan KKG matematika dalam pelaksanaan KTSP yang baik. Mengingat keterbatasan penulis, nampaknya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan KKG matematika dalam pelaksanaan KTSP sangat kompleks, untuk itu kepada peneliti lain hendaknya mengkaji aspek-aspek yang belum disentuh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, ED. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grasindo Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Syafrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Materi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Azwar S. 2000. *MSPSS Olah Data Statistik*. Jakarta : PT. Elex Media Computindo Gramedia.
- Danim. 2002. *Statistik Untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. 1983. *Analisis Varian, PENLOK Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP. Uninersitas Udayana Singaraja*.
- Depdiknas 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kebijakan Umum pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas 2002b. *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Fatah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta : National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing : History, Principles, and Aplications*, Allyn and Bacon : Boston.
- Glickman, Carl.D. 1981. "*Develovment Supervision (Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction)*". Virginia : ASCD.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hermawan. 2004. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hudoyo, H. 2003. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SLTP.

- Kertha Adi, M. 2005. Studi Evaluatif Tentang Kesiapan Guru IPS dalam Mengimplementasikan KBK SMUN Se Kota Denpasar. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2 Juni 2005. Singaraja : Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Koyan, I Wayan.2005. *Dasar-Dasar dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Raka Joni. 1980. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : P3G.
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* Bandung : Alfabeta.
- Ross. A. 2000. *Curriculum : Contruction and critigire*. London : Falmer Press.
- Stufflebeam, David L and Shinkfield, Anthony J. 1986. “*Systematic Evaluation*”. USA : Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sudarsana, I.B.O. 2004. Studi Evaluatif Ketrampilan Akutansi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Provinsi Bali. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 Desember 2004. Singaraja : Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Sudjana. H.D. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung : Tarsito.
- Sukamto. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan : Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sultan Syah, Mahendra, 2004. *Manajemen Proyek*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno, Paul. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwandi, S. 1996. *Implementasi Kurikulum 1994 SMU : Sebuah Studi Terhadap Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Di Kotamadya Surakarta*. Dalam *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Sebelas Maret*.